JPALG Vol 6 (2) (2022): hlm 166-177 DOI:
JPALG
Journal of Public Administration and Local Governance
http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadmini

Development of Web-Based Tutorials in the Archipelago Region: Case Study of North-Maluku

[1]Mohbir Umasugi

[1]Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

[1]mohbir@campus.ut.ac.id

Permalink/DOI:

Received: 13 Juni 2022; Accepted: 14 September 2022; Published: 2022

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan terbuka sudah sangat maju dan banyak alternatif cara untuk memberikan akses, pemerataan, dan optimalisasi pemanfaatan sumber belajar yang ada. Salah satunya adalah Tutorial Webinar (TuWeb). Namun, pelaksanaan Tuweb selama Covid-19 di wilayah kepulauan Provinsi Maluku Utara, khususnya Kepulauan Taliabu dan Sula tidak berjalan mulus. Ada berbagai kendala dalam kegiatan Tuweb yang dilakukan oleh kantor wilayah Universitas Terbuka (UT) Ternate. Jaringan telekomunikasi, tempat tinggal mahasiswa, biaya tambahan, dan jumlah mahasiswa menjadi kendala utama terselenggaranya Tuweb. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model implementasi Tuweb yang sesuai dengan kondisi lokalitas. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan pendekatan analisis SWOT, temuan penelitian ini menghasilkan model Tuweb Nusantara yaitu Tuweb yang memanfaatkan akses internet desa untuk mengatasi masalah jaringan, mendorong kerjasama antara kantor wilayah UT di Ternate dan Telkom untuk penyediaan wifi.id, dan gencar melakukan promosi.

Kata kunci: TuWeb; Pendidikan Terbuka; Kualitatif; SWOT.

Abstract

The use of information and communication technology in open education is very advanced and there are many alternative ways to provide access, equity, and optimization of the use of existing learning resources. One of them is Tutorial Webinar (TuWeb). However, the implementation of Tuweb during Covid-19 in the archipelagic region of North Maluku Province, especially the Taliabu and Sula Islands, did not run smoothly. There are various obstacles in the Tuweb activities carried out by the Ternate Open University (UT) regional office. The telecommunications network, student residences, additional costs, and the number of students are the main obstacles to the implementation of Tuweb. So this study aims to develop a Tuweb implementation model that is suitable for local conditions. By using a qualitative descriptive method supported by a SWOT analysis approach, the findings of this study resulted in the Tuweb Nusantara model, namely Tuweb which utilizes village internet access to overcome network problems, encourages collaboration between UT regional offices in Ternate and Telkom for the provision of wifi.id, and intensively conducts promotion.

Keywords: *TuWeb; Open Education; Qualitative; SWOT.*

© 2022 Public Administration Programme, Universitas Tidar. All rights reserved

· Corresponding author :
Address: Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Terbuka
E-mail: mohbir@ecampus.ut.ac.id

P-ISSN: 2614-4433
E-ISSN: 2614-4441

PENDAHULUAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah sangat maju dan sekarang ini tersedia banyak alternatif cara untuk memberikan akses, memeratakan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran yang ada (Belawati, 2019). Pembelajaran tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam online learning, selain ada materi pembelajaran online juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara online. Jadi, perbedaan pokok antara pembelajaran online dengan sekedar materi pembelajaran online adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran terdiri dari interaksi antar pembelajar dengan pengajar dan atau fasilitator (pengajar), dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri (Moore,1989).

Interaksi pembelajaran sudah dilakukan secara fleksibel baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi asinkronus (e-mail ataupun forum online) maupun sinkronus (chat, online conferencing, dll). Model ini memungkinkan desain pembelajaran yang lebih fleksibel karena tidak selalu terkendala dengan masalah waktu, tempat, serta juga kecepatan individu dalam belajar.

Teknologi membuat pembelajaran jarak jauh, terus berkembang. Berbagai perangkat lunak sekarang tersedia dan dapat digunakan oleh pengajar baik secara perseorangan maupun secara tersistem dalam institusi pengajar bersangkutan. Namun demikian, setiap sistem memerlukan pengenalan dan pembiasaan untuk digunakan. Kesulitan teknis dalam mengoperasikan sistem pembelajaran online yang digunakan dapat mempengaruhi 'rasa nyaman' dan 'kepuasan pengalaman belajar' yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi peserta didik atas sistem yang digunakan (Bouhnik dan Marcus, 2006)

Karakteristik pembelajaran terbuka setidaknya harus mengandung unsur fleksibilitas diantaranya dalam aspek usia (tidak ada batasan usia), lokasi (bisa darimana saja), biaya (murah dan gratis), lama studi (tidak ada batasan studi), dan prasyarat (tidak perlu memiliki ijazah pendidikan lampau), multi-entry dan multi-exit (dapat masuk dan berhenti pada berbagai alternatif waktu/kapan saja).

Di masa pandemi Covid-19 yang merebak begitu cepat pada awal tahun 2020 di Indonesia membuat seluruh perguruan tinggi mengembangkan model pendidikan terbuka jarak jauh dengan memanfaatkan media internet. Namun tak terkecuali bagi Universitas Terbuka yang sudah lama mengembangkan perkuliahan online. Ketika menghadapi kondisi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020-2021, Universitas Terbuka dengan cepat mengelurkan layanan tutorial webinar (Tuweb) secara sinkronus menggunakan media Microsoft Teams (Saputra, dkk, 2021). Sehingga layanan tutorial tetap berjalan walaupun di tengah kondisi darurat. Hal ini bertujuan untuk memastikan tetap terselenggaranya kegiatan tutorial hingga sampai ke berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Maluku Utara.

Namun pada realitasnya pelaksanaan Tuweb Provinsi Maluku Utara khususnya di Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Pulau Taliabu belum berjalan lancar. Terdapat berbagai kendala pada saat pelaksanaan Tuweb. Seperti mahasiswa mengalami kendala akses internet ketika mengikuti Tuweb. Kendala akses tempat tinggal dan pengeluaran tambahan untuk dapat mengikuti Tuweb.

Maka tulisan ini fokus menganalisis berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa ketika mengikuti tahap pelaksanaan Tuweb di

Kecamatan Manggoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula, dan Kecamatan Taliabu Barat, Kabupen Kepulauan Taliabu. Kemudian dari hasil analisis tersebut dikembangkan suatu model Tuweb yang menyesukan dengan kondisi wilayah setempat.

Konsep evaluasi

Evaluasi kebijakan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan apakah benar-benar sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta dapat memberikan pengaruh nyata terhadap penerima program (Arwildanyanto, Sukin, dan Sumar, 2018).

Evaluasi kebijakan pendidikan bisa menjadi alat untuk mengumpulkan dan mengelola informasi mengenai program atau pelayanan pendidikan, guna menentukan rekomendasi bagi perbaikan yang diperlukan agar implementasi kebijakan berjalan secara efektif sesuai dengan kriteria yang diterapkan (Hasbullah; 2015).

Evaluasi kebijakan pendidikan ialah suatu tindakan untuk mengetahui suatu kebijakan pendidikan benar-benar sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta dapat memberikan dampak nyata terhadap khayalak sesuai dengan yang diinginkan. Evaluasi kebijakan pendidikan merupakan upaya untuk mengetahui berapa biaya dan manfaat suatu kebijakan dengan mengamati beberapa aspek yaitu; a) mengukur tingkat keluaran; b) mengukur dampak suatu kebijakan yang dilakukan pada tahap lebih lanjut; c) mengetahui tingkat dan bentuk penyimpangan jika terjadi; d) bahan masukan untuk kebijakan yang akan datang (Kawengian dan Rares, 2015).

Pendidikan terbuka dan jarak jauh

Sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) merupakan sistem yang menggabungkan konsep pendidikan terbuka dengan metode pendidikan secara jarak jauh. Konsep pendidikan terbuka (open education atau open learning) pada dasarnya merupakan suatu tujuan atau cita-cita kebijakan mengenai sistem pendidikan (Belawati, 2002). Konsep ini menekankan pentingnya keluwesan sistem, terutama dalam meniadakan kendala tempat, waktu, dan aspek yang disebabkan oleh karakteristik mahasiswa seperti misalnya keadaan ekonomi (Bates, 1995). Sedangkan pendidikan jarak jauh (PJJ) lebih merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mencapai sistem pendidikan terbuka. Dengan kata lain, sistem pendidikan terbuka atau open learning adalah suatu keadaan dimana setiap individu dapat belajar tanpa restriksi apapun (Betes,1995). Keadaan ini merupakan suatu yang ideal, yang dalam praktiknya tidak selalu dapat dilaksanakan. Salah satu metode pendidikan yang sejauh ini dianggap lebih mampu dari sistem pendidikan tatap muka (konvensional) dalam mencapai keadaan ideal itu dalam metode PJJ.

Tutorial berbasis web (Tuweb)

Tutorial berbasis web (Tuweb) adalah modus tutorial yang bersifat online sinkronus (pada saat bersamaan) dan non-contiguous (tidak berdampingan), di mana interaksi antar tutor-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa dilakukan dalam waktu yang bersamaan (real time), tetap di ruang/tempat yang berbeda-beda. Interaksi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi webinar yang terkoneksi dengan jaringan internet (Juknis Tuweb, 2020). Pelaksanaan Tuweb dilakukan melalui bebeberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan pelaporan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat diuraikan dalam empat kata yaitu strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities

(peluang), dan threats (tantangan). Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengindentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Logika yang digunakan dalam analisis ini yakni kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan sekaligus dapat mengurangi kelemahan dan ancaman (Fatimah, 2016). Analisis SWOT juga merupakan suatu metode analisis untuk memetakan faktor internal dan eksternal dalam organisasi. Dimana faktor kekuatan dan kelemahan masuk dalam kategori internal, kemudian peluang dan tantangan masuk dalam faktor eksternal (Machali & Hidayat, 2016). Berikut adalah uraian elemen dalam analisis SWOT: Kekuatan: suatu kondisi di dalam organisasi yang memberikan dampak positif dan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Kelemahan: aspek negatif dari internal yang mempengaruhi penilaian orang lain terhadap organisasi. Peluang: kondisi saat ini dan akan datang yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan organisasi di masa depan. Ancaman/tantangan: yakni kondisi eksternal saat ini dan masa depan yang tidak berkontribusi terhadap perkembangan organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pengurus kelompok belajar (Pokjar), mahasiswa, dan perwakilan Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)-UT Ternate. Peneliti mengambil data wawancara kepada pengurus Pokjar dan mahasiswa secara langsung datang ke dua lokasi yaitu Kecamatan Mangoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu.

Observasi terkait dengan kondisi jaringan telekomunikasi, tempat tinggal mahasiswa, dan kondisi geografis di Kecamatan Falabisyahaya dan Kecamatan Taliabu Barat dilakukan untuk melengkapi data sekunder. Kajian berbagai dekomunen tantang pendidikan terbuka dan jarak jauh dan melihat dokumentasi kegiatan Tuweb dilakukan untuk melengkapi data sekunder. Hasil data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian dianalisis dengan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk memetakan kondisi internal dan eksternal terkait dengan pelaksanaan layanan Tuweb di tahun 2021. Sehingga dapat menguraikan berbagai hal dan peneliti mampu menyusun satu kerangka pengembangan Tuweb di masa yang akan datang sesuai dengan kondisi wilayah penerima layanan Tuweb di Provinsi Maluku Utara, khususnya di Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Pulau Taliabu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tuweb di Kecamatan Manggoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu

Pelaksanaan Tuweb di kelompok belajar (Pokjar) Falabisyahaya yang masuk di wilayah Kecamatan Manggoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Pokjar Bobong yang masuk di wilayah Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu fokus pada tahap persiapan, pelaksanaan, minitoring, dan pelaporan.

Tahap persiapan Tuweb di dua wilayah Pokjar di atas telah berjalan sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Universitas Terbuka. UPBJJ Ternate sebagai unit pelaksana teknis Universitas Terbuka di Provinsi Maluku Utara telah melaksanakan tahap persiapan yang meliputi : penyusun jadwal, mengajukan izin kelas dengan mencantumkan daftar mahasiswa, merekrut tutor, mengecek

jumlah mahasiswa sesuai dengan kuota yang ditentukan, membuat link Tuweb yang nantinya dibagikan kepada Tutor, dan selanjutnya Tutor membagikan link Tuweb kepada mahasiswa melalui WAG kelas Tuweb yang dibentuk.

Tahap Pelaksanaan merupakan bagian paling penting dalam layanan tutorial webinar. Secara teknis UPBJJ-UT Ternate telah menyusun tahap pelaksanaan yang terdiri dari : Menyiapkan daftar pesert Tuweb setiap kelas yang dibuat oleh PJB BBLBA; menyusun jadwal Tuweb dalam 8 sesi kelas virtual (asinkron) selama 8 minggu berturut-turut dan 8 kali pertemuan (sinkron) masing-masing selama 120 menit; Pertemuan Tuweb dilaksanakan pada hari Sabtu/Minggu menggunakan Ms.Teams dengan link setiap kelas yang telah disediakan UPBJJ-UT; Tutor mengunggah rencana tutorial (RAT, materi tutorial, tugas); Tutor memberikan tugas 1 pada pertemuan ke-3, tugas 2 pertemuan ke-5, dan tugas 3 pada pertemuan ke-7; dan Pembahasan tugas dan pemberian umpan balik diberikan pada pertemuan ke-3,5,7 sebelum membahas materi tutorial.

Pada tahap monitoring telah dilakukan oleh petugas yang ditetapkan oleh UPBJJ-UT Ternate. Pemantauan dilakukan secara langsung oleh petugas yang ditetapkan oleh UPBJJ-UT melalui link Tuweb yang telah dibagikan, sehingga petugas dapat melihat dan menyaksikan secara langsung proses Tuweb yang dijalankan oleh Tutor dan mahasiswa.

Kegiatan pelaporan oleh Tutor Tuweb kepada UPBJJ-UT yang terdiri dari : melaporkan setiap Tuweb dengan mengirimkan hasil screenshoot kegiatan Tuweb di kelas per sesi Tuweb; merekap nilai tigas tutorial setiap mata kuliah dan mengentrikan dalam laman https://tutorial.ut.ac.id paling lambat 1 minggu setelah selesai pelaksanaan Tuweb; membuat dokumen pelaksanaan Tuweb.

Evaluasi Pelaksanaan Tuweb di Kecamatan Manggoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu

Evaluasi layanan tutorial webinar di kelompok belajar (Pokjar) yang berada di Kecamatan Mangoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Kepulauan Taliabu pada tahun 2021 memberikan dampak positif kepada mahasiswa. Karena dalam kondisi penyebaran covid-19 para mahasiswa tetap dapat mengikuti kegiatan tutorial. Melalui layanan Tuweb yang diikuti oleh para mahasiswa dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Teams (MS Teams), mereka dapat menyelesaikan kegiatan tutorial yang digelar satu kali dalam seminggu selama delapan minggu berturut-turut.

Berdasarkan data yang dihimpun dari UBJJ-UT Ternate bahwa jumlah mahasiswa di Pokjar Falabisyahaya, Kecamatan Manggoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula yang mengikuti Tuweb sebanyak 95 mahasiswa. Jumlah ini terbagi ke dalam dua jenis program yaitu pendidikan dasar (Pendas) sebanyak 75 mahasiswa dan non pendidikan dasar sejumlah 20 mahasiswa.

Sedangkan jumlah mahasiswa di Pokjar Bobong, Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu yang ikut pada layanan Tuweb di tahun 2021 sebanyak 75 mahasiswa. Dari 75 mahasiswa ini tersebar di program Pendas dan Non Pendas. Khusus program Pendas terdapat 55 mahasiswa yang tergabung dalam jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebanyak 25 mahasiswa dan 30 mahasiswa dari Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka. Sedangkan sisanya sebanyak 20 orang masuk di program Non Pendas yang tersebar di program studi akuntansi sebanyak 11

mahasiswa dan 9 orang di program studi Ilmu Hukum.

Maka secara umum jumlah mahasiswa di dua Pokjar yang mengikuti layanan Tuweb pada masa pandemi di tahun 2021 sebanyak 170 mahasiswa. Angka ini secara kuantitatif memang sedikit, namun jika dilihat dari aspek keberlanjutan layanan pendidikan terbuka jarak jauh di masa pandemi maka sangat bermanfaat bagi mahasiswa di wilayah kepulauan. Terutama dimasa darurat Covid-19. Sehingga layanan Tuweb merupakan bagian dari perwujudan pendidikan terbuka jarak jauh yang memberikan akses kepada mahasiswa di wilayah kepulauan. Hal ini jika dibandingkan dengan penguruan tinggi lainnya di Indonesia yang mengalami kendala dalam transisi pembelajaran tatap muka ke model online di masa pandemi, maka tidak demikian dengan Universitas Terbuka. Dimana Universitas Terbuka dengan cepat merespon kondisi darurat dengan mengeluarkan model pembelajaran Tuweb yang dikelola dikelola oleh unit pelaksana teknis di daerah.

Evaluasi kegiatan Tuweb ditemukan bahwa pada tahap pelaksanaan terdapat berbagai kendala seperti masalah jaringan telekomunikasi, tempat tinggal mahasiswa, dan biaya tambahan yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk mengikuti Tuweb. Sehingga mereka yang tinggal di wilayah kepulauan seperti di Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Pulau Taliabu mengalami kendala untuk mengikuti Tuweb. Karena Tuweb menjadikan internet sebagai elemen dasar dalam mendukung kegiatan layanan tersebut, sedangkan jaringan telekomunikasi di wilayah tersebut belum menjangkau hingga ke desa-desa.

Kendala lain yang dialami oleh mahasiswa yaitu mereka harus ke ibu kota kecamatan dan kabupaten untuk mengikuti Tuweb. Karena di tempat tersebut terdapat sinyal telekomunikasi yang memadai untuk mendukung proses Tuweb. Misalnya, mahasiswa di Pokjar Bobong, Kabupaten Pulau Taliabu yang tinggal di Kecamatan Taliabu Utara dan Taliabu selatan harus datang ke Kecamatan Taliabu Barat untuk mengikuti Tuweb. Karena di Taliabu Barat terdapat jaringan telekomunikasi yang memadai untuk proses Tuweb. Kondisi berbeda juga dialami oleh mahasiswa lain di Pokjar Bobong. Mereka terpaksa harus pergi ke desa tentangga tempat tinggal mereka untuk mengejar akses jaringan telekomunikasi demi mengikuti proses Tuweb. Aktifitas seperti ini dilakukan oleh para mahasiswa selama mengikuti Tuweb di tahun 2021.

Sehingga sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengikuti Tuweb. Biaya tambahan yang dimaksud yaitu mereka harus mengalokasikan biaya transportasi kapal dan penginapan ketika pergi ke ibu kota kabupaten. Tidak hanya itu, para mahasiswa juga diperhadapkan dengan kondisi lautan yang berombak ketika pergi ke ibu kota kabupaten. Jika mereka pergi ke ibu kota kabupaten melalui jalur darat maka kondisi jalannya rusak dan berlumpur. Karena jalan lingkar di Pulau Taliabu belum diaspal dan masih dalam bentuk jalan tanah. Kondisi ini membuat para mahasiswa harus berjuang secara fisik dan otak untuk mengikuti Tuweb.

Jika melihat pelaksanaan Tuweb di atas, maka secara umum UPBJJ-UT Ternate sudah melaksakan layanan Tuweb sesuai dengan tahapannya yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan pelaporan. Namun ketika dievaluasi pada masing-masing tahapan ditemukan bahwa tahap pelaksanaan mengalami beberapa kendala yang diuraikan di atas. Dimana sistem layanan Tuweb yang telah disusun oleh Universitas Terbuka dan dijalan oleh unit pelaksana teknis di daerah tidak berjalan lancar. Karena penerima layanan yakni

mahasiswa yang tinggal di wilayah kepulauan mengalami kendala jaringan dalam mengikuti Tuweb. Maka layanan Tuweb ini tidak dapat dilaksanakan secara merata di semua tempat dan wilayah di Indonesia. Perlu ada pemetaan secara asimetris sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing dari unit pelaksana teknis yang menjalankan kebijakan layanan pendidikan terbuka jarak jauh, seperti program Tuweb tersebut.

Analisis SWOT Pelaksanaan Tuweb di Kecamatan Manggoli Utara dan Kecamatan Taliabu Barat

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Tuweb di Pokjar Falabisyahaya, Kecamatan Manggoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Pokjar Bobong, Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu, maka dapat dilakukan analisis SWOT untuk memetakan aspek internal dan aspek eksternal, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan layanan Tuweb di wilayah kepulauan di masa depan:

Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal merupakan bagian yang dilakukan untuk menguraikan berbagai hal yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan layanan Tuweb. Sehingga hasil pemetaan kekuatan dan kelemahan ini dapat digunakan dalam menyusun rumusan pengembangan layanan Tuweb yang sesuai dengan kondisi wilayah kepulauan, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

No	Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
1	Layanan Tuweb	Fleksibel dan dapat menjangkau ke seluruh wilayah yang mempunyai koneksi internet seperti di perkotaan. Layanan ini membantu mahasiswa mengikuti tutorial di masa pandemi Covid-19	Tidak bisa diterapkan pada seluruh wilayah di Indonesia, terutama kepulauan yang belum terkoneksi jaringan internet
2	Kelompok Belajar (Pokjar)	Unjung tombak pelayanan bagi mahasiswa UT yang berada di dalam kelompok belajar (Pokjar)	Belum dilibatkan secara maksimalam dalam pelaksanaan layanan Tuweb di wilayah Pokjar
3	UPBJJ-UT Ternate	Unit pelaksana teknis yang memiliki sumber daya SDM, Anggaran, dan jaringan dalam melaksanakan Tuweb	Belum ada unit khusus pelayanan Tuweb bagi mahasiswa, sehinga komunikasi dan koordinasi antara mahasiswa dengan UPBJJ masih lambat
4	Sosialisasi Tuweb	UPBJJ-UT Ternate memiliki alokasi anggaran dan sumber daya manusia, jaringan dalam sosialisasi kegiatan layanan pendidikan, termasuk layanan Tuweb	➢ Belum ada promosi secara maksimal tentang layanan Tuweb, terutama kepada mahasiswa di Pokjar yang mengikuti layanan Tuweb ➢ Penyamaan persepsi mahasiswa dengan UPBJJ yang dilakukan sekitar 2 jam belum memberikan pemahaman utuh kepada

			mahasiswa tentang penggunaan Microsoft teams dalam Tuweb
5.	Mahasiswa	Memiliki semangat yang tinggi, rela berkorban, dan mempunyai kekompkan untuk mengikuti layanan Tuweb	➢ Tempat tinggal mahasiswa tidak memiliki akses layanan internet ➢ Jarak rumah mahasiswa dengan wilayah yang mempunyai akses internet jauh, sehingga butuh waktu dan biaya untuk sampai ke tempat tersebut

Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal dilakukan untuk memetakan peluang dan tantangan pada layanan Tuweb, agar dapat ditemukan suatu gambaran yang komprehensif, sehingga membantu upaya pengembangan layanan Tuweb di masa yang akan datang, sebagaimana urain pada tabel di bawah ini:

No	Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
1	Jaringan Internet Desa	Wilayah Maluku Utara telah masuk dalam program palapa ring yaitu pembukaan akses internet di Indonesia Timur, sehingga sebagian desa-desa di Maluku Utara sudah memiliki akses internet yang dinamakan internet desa.	UPBJJ-UT Ternate belum mempunyai data lengkap penyebaran desa-desa yang sudah memiliki internet desa. Jika data ini dimiliki maka sangat menbantu ekspansi layanan pendidikan jarak jauh sampai ke pedesaan, salah satunya layanan Tuweb
2	Program wifi.id	Universitas Terbuka telah menjalin kerjasama dengan PT.Telkom dalam penggunaan fasilitas layanan wifi.id bagi mahasiswa UT	Selama ini masih banyak mahasiswa UT di wilayah-wikalah Pokjar yang belum mengetahui layanan fasilitas ini, sehingga kesempatan untuk menikmati layanan ini belum dinikmati oleh mahasiswa
3	Persaingan antara kampus	Di wilayah Maluku Utara hanya Universitas Terbuka yang dapat menyelenggarakan layanan pendidikan jarak jauh dengan sistem online	Jumlah perguruan tinggi baru di Maluku Utara terus bertambah, maka akan ada layanan kuliah online yang mirip dengan UT, sehingga persaingan semakin ketat dan berpotensi mengurangi jumlah mahasiswa.
4	Kerjasama dengan pemerintah daerah	UPBJJ UT Ternate telah menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pulau Taliabu dan Pemeritah Kabupaten Kepulauan Sula	Belum dilakukan tindak lanjut terkait dengan pengembangan layanan tutorial dari UT sampai ke desa-desa dengan memanfaatka

	n akses internet desa di wilayah tersebut

Pengembangan Layanan Tuweb Berdasarkan Analisis SWOT

Berpijak dari hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal pelaksanaan Tuweb di Pokjar Falabisyahaya, Kecamatan Manggoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Pokjar Bobong, Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu dengan metode SWOT, maka dapat dirumuskan beberapa hal untuk mendukung pengembangan layanan Tuweb di wilayah kepulauan Provinsi Maluku Utara.

Mengingat sistem Tuweb yang telah disusun oleh Universitas Terbuka belum memperhatikan kondisi penerima layanan di daerah. Terutama para mahasiswa yang tinggal di wilayah kepulauan yang kondisinya memiliki berbagai keterbatasan, seperti akses jaringan internat.

Maka dari itu menimbang hasil analisis faktor internal di atas dapat dijelaskan bahwa keunggulan yang dimiliki dapat digunakan untuk mereduksi berbagai kelemahan yang timbul pada saat pelaksanaan Tuweb. Untuk memanfaatkan keunggulan di atas maka dibutuhkan peran penting seorang pemimpin dalam organisasi UPBJJ-UT Ternate untuk menggunakan kewenangannya dalam menyelesaikan berbagai kelemahan yang timbul saat pelaksanaan Tuweb tahun 2021, sehingga tidak terulang kembali ketika layanan Tuweb dilaksanakan pada masa depan.

Sedangkan hasil analisis faktor eksternal menunjukkan bahwa peluang di sisi eksternal jika dimanfaatkan dengan maksimal, maka akan mendukung pengembangan layanan Tuweb di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Pulau Taliabu dan pada umumnya di Provinsi Maluku Utara. Karena peluang-peluang yang diuraikan di atas sebagian besar mampu dieksekusi oleh UPBJJ-UT Ternate untuk meredam berbagai ancaman yang akan menggu layanan pendidikan terbuka jarak jauh di masa depan.

Untuk mengembangkan suatu model layanan Tuweb di wilayah kepulauan sesuai dengan kasus yang dianalisis pada layanan Tuweb yang dilaksanakan oleh UPNJJ-UT Ternate, maka dapat dimulai dengan memastikan kondisi internal organisasi telah siap secara personil dan sistem dalam menyelenggarakan Tuweb. Kemudian memantau kondisi eksternal organisasi dengan memanfaatkan berbagai pelauang yang dimiliki sehingga mendukung proses layanan Tuweb.

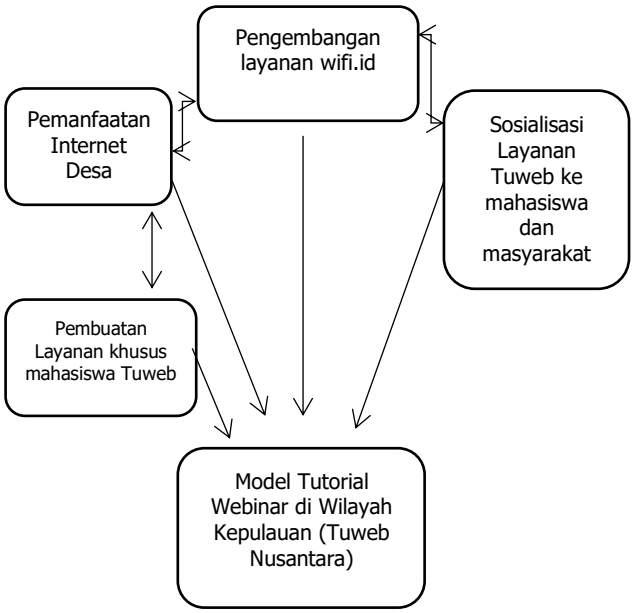

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa untuk melaksanakan model layanan Tuweb di wilayah kepulauan maka perlu dilakukan beberapa tahapan yaitu:

Menyediakan layanan khusus kepada mahasiswa yang mengikuti program tutorial webinar (Tuweb). Sehingga koordinasi dan komunikasi antar mahasiswa dengan petugas ketika terjadi masalah dalam pelaksanaan Tuweb dapat segera dicarikan solusinya.

Memanfaatkan internet desa yang tersebar di wilayah kelompok belajar (Pokjar). Dimana organisasi melakukan pertemuan dengan pemerintah daerah setempat untuk berkolaborasi dalam pemetaan titik-titik jaringan internet desa yang ada di wilayah tersebut. Langkah ini membantu organisasi dalam pengembangan dan ekspansi layanan perkuliahan, khususnya Tuweb hingga sampai ke desa-desa di wilayah kepulauan.

Menindaklanjuti program kerjasama Universitas Terbuka dengan PT. Telkom dalam penggunaan layanan wifi.id oleh mahasiswa. Terutama penambahan titik-titik wifi.id di Pokjar yang berada di wilayah kepulauan. Upaya ini akan mendukung layanan Tuweb dan menambah daya tarik bagi publik untuk mendaftar kuliah di Universitas Terbuka. Karena memberikan tambahan layanan gratis akses internet gratis bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Untuk memastikan para mahasiswa memahami proses tutorial melalui layanan Tuweb, maka harus dilakukan sosialisasi secara bertahap dari awal sampai akhir tentang penggunaan Microsoft Teams sebagai media bantuan dalam mengikuti Tuweb. Sehingga para mahasiswa sudah paham penggunaan aplikasi tersebut. Kemudian sosialisasi layanan Tuweb kepada masyarakat di wilayah kepulauan harus dimaksimalkan. Karena layanan Tuweb dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk tetap kuliah walaupun berada di wilayah-wilayah yang jauh dari pusat pendidikan tinggi.

Jika beberapa tahapan di atas sudah dilaksanakan oleh organisasi, maka antara pemberi layanan dan penerima layanan akan merasakan perubahan proses pelaksanaan Tuweb yang lebih efektif dan efesien. Karena beberapa faktor kelemahan yang timbul pada tahun sebelumnya sudah diantisipasi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki organisasi agar pelayanan semakin baik di masa depan.

KESIMPULAN

Untuk mengimplementasikan model Tuweb yang dikembangkan berdasarkan pengalaman dari kegiatan layanan Tuweb pada tahun 2021 di Pokjar Falabisyahaya, Kecamatan Manggoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Pokjar Bobong, Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu, maka dibutuhkan komitmen seluruh elemen organisasi pelaksana, terutama pemimpin organisasi. Karena layanan ini tidak berdiri sendiri atau membutuhkan kerjasama dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, pemerintah desa, dan PT. Telkom. Sehingga komitmen, monitoring dan evaluasi menjadi aspek yang harus dijalankan untuk memantau proses pelaksanaan model Tuweb ini.

Di sisi lain, Universitas Terbuka sebagai unit organisasi tertinggi yang mengeluarkan kebijakan layanan Tuweb perlu memberikan diskresi kepada unit pelaksana teknis di daerah untuk melakukan penyesuaian yang dibutuhkan pada saat melaksanakan layanan Tuweb. Sehingga antara pemberi layanan dan penerima layanan (mahasiswa) dapat diuntung ketika mengikuti layanan seperti Tuweb. Karena pada pelaksanaan Tuweb 2021 ini tidak ada ruang diskresi yang diberikan oleh pusat kepada unit pelaksana di daerah dalam mengatasi berbagai kelemahan yang terjadi ketika proses layanan Tuweb dijalankan, terutama di Provinsi Maluku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Arwildayanto, Suking, A., dan Sumar, T.W. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan :*

Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif. CV Cendekia Press: Bandung.

Bates, A.W. (1995). Technology, Open Learning, and Distance Education. New York:Routledge.

Belawati, T. (2002). Perkembangan Pemikiran Tentang Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Diakses dari http://simpen.lppm.ut.ac.id/pdffiles/1_PerkembanganPemikirantentangPendidikanTerbuka&JarakJauh_tian.pdf

Bouhnik, D. dan Marcus, T. (2006). Interaction in distance-learning courses. *Journal of the Americian Society for Information Science and Technology*, Vol 57, No. 3.

Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.

Hasbullah. (2015). Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. PT Raja Grafindo: Jakarta.

Machali, Imam dan Hidayat, Ara. (2016). *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta:Prenadamedia Group.

Moore, M.G. (1989). Three types of interaction. *American Journal of Distancing Education*, 3 (2).

Saputra, A.H., Hartati., dan Anthony, S. (2021). Pembelajaran Orang Dewasa: Tutorial Webinar Melalui Microsoft Teams Mahasiswa Universitas Terbuka. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.5, No.1.

Surat Keputusan Rektor Universitas Terbuka Nomor : 352/UN31/HK.02/2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pelayanan Pendidikan Universitas Terbuka dalam Situasi Pandemi Covid-19 Semester 2020/21.1 (2020.2) Tahun 2020.

Kawengian, D. D., & Rares, J. J. (2015). Evaluasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Perdagangan Manusia (Trafficking) Terutama Perempuan dan Anak di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(5).